

PLAYDOUGH UNTUK MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI

Aushafil Karimah¹, Alwaridatul Hasanah²

^{1,2}Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah, Universitas Ibrahimy Situbondo

¹Sofiakhally@gmail.com, ²alwaridatulhasanah95@gmail.com

ABSTRAK: berdasarkan latar belakang kurangnya media pembelajaran dalam menstimulus keterampilan motorik halus anak, maka perlu dilaksanakan beberapa stimulasi yang mengarah pada pengembangan motorik halus anak usia dini. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui hasil kegiatan meningkatkan motorik halus anak usia dini dengan bermain playdough. Sedangkan penelitian yang digunakan disini adalah PTK dengan prosedur langkah dua siklus yang dimulai dengan pra siklus, siklus I dan II yang kedua siklus tersebut terdiri dari empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek pada penelitian ini adalah anak kelompok usia 5-6 tahun. Adapun cara Pelaksanaan bermain playdough adalah Mengkoordinasikan antara mata dengan tangan, membuat adonan playdough secara terbimbing, meremas media playdough, menjepit media playdough, membuat playdough dengan berbagai bentuk, memasukkan benda kedalam cetakan, mengeluarkan benda dalam wadah (cetakan), membuat playdough secara mandiri. Adapun hasil dari siklus I diperoleh 50% dan siklus II yaitu 83.3%. berdasarkan dari penelitian ini ialah adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan bermain Playdough.

Kata Kunci: Media Playdough, Motorik Halus.

ABSTRACT: based on the background of the lack of learning media in stimulating the development of children's fine motor skills, it is necessary to carry out several stimulations that lead to the development of fine motor skills in early childhood. The purpose of this study was to determine the result of activities to improve fine motor skills in early childhood with playdough media. The type of research used is classroom action research with two cycle step procedure, starting with pre-cycle, cycle I, and II. Both cycles consisting of four stage: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects in this study were children aged 5-6 years. The method of implementing playdough is to coordinate between the eyes and hands , make playdough in a guided manner, squeeze playdough media, pick up playdough media, make playdough in various shapes, insert objects into molds, remove objects in containers, make playdough independently. The result of cycle I obtained 50% and cycle II which is 83,3% based on this study is an increasein fine motor skills of early childhood through playdough playing activities.

Keywords : playdough media, fine motoric

PENDAHULUAN

Sebagaimana kita ketahui bahwa Pendidikan AUD adalah upaya pembinaan yang khusus ditujukan kepada anak yg berada pada rentang usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU No.20 Tahun 2000 pasal 1 ayat 14) (Yuliani, 2009).

Tumbuh kembang anak yang baik sejak lahir sangat menentukan Masa depan seorang anak. Memberikan rangsangan dan stimulus yang optimal kepada anak usia dini sangat berpengaruh terhadap tumbuh

kembangnya. Setiap tahap perkembangan anak hendaknya dapat dipahami oleh guru dan Seorang guru harus memahami dan mengetahui urutan perkembangan anak (Panduan Pendidikan Anak Usia Dini, 2010).

Keterampilan motorik sangat ideal jika dipelajari pada masa usia dini. Alasannya ada 4 hal yaitu pertama fisik anak masih lentur sehingga sangat mudah menerima stimulasi. Yang kedua anak belum memiliki banyak keterampilan sehingga ketika ada stimulasi dan pengetahuan baru maka anak lebih mudah menerimanya. Ketiga pada masa anak-anak keberaniannya lebih besar dibanding ketika masa dewasa sehingga berani mencoba hal-hal yang baru. Keempat pada masa anak-anak

mereka mau untuk mengulangi suatu kegiatan sehingga pola otot terlatih untuk melakukan secara efektif (Hurlock, 1978).

Pada dasarnya setiap anak memiliki potensi kreatif yang tinggi. Oleh karena itu, berikan anak kesempatan untuk menggunakan bermacam-macam bahan dengan berbagai jenis, tekstur, ukuran dan bentuk dalam kegiatan bermainnya, serta kesempatan untuk belajar tentang berbagai sifat dari bahan – bahan tersebut, tatacara memainkannya, mengeksplorasi dan menemukan. pendidik perlu memberikan apresiasi pada setiap kreativitas anak apapun bentuknya sebagai wujud karya kreatif mereka (Helmawati, 2015).

Pada perkembangan anak usia dini , selain motorik kasar perkembangan motorik halus juga harus dilatih dan distimulasi. Motorik halus adalah gerakan cermat pada bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil (halus) serta memerlukan koordinasi yang terstruktur dan cermat.

Salah satu bentuk dari pengembangan motorik halus pada anak usia dini adalah bermain *playdough*. Dengan *playdough* berbagai pengembangan dapat dilatih melalui berbagai permainan, antara lain anak dapat mengenal bentuk, warna dan melatih kepekaan motorik halusnya. Tidak hanya itu saja, perkembangan sosialnya pun bisa dikembangkan melalui kerjasama dalam membuat permainan *playdough*.

Playdough adalah salah satu contoh kegiatan pengembangan motorik halus bagi anak. Dalam penggunaan *playdough* dapat dikreasikan berbagai bentuk yang disukai anak. Penggunaan bermain *playdough* adalah bentuk kreatif yang menarik dan menyenangkan. Dan kegiatan penggunaan *playdough* dapat mengembangkan potensi berpikir, imajinasi, rasa seni, dan keterampilan anak (Jurnal *Jejak pendidikan* 2017).

METODE

Pada Penelitian ini peneliti memakai jenis PTK. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal untuk mengetahui beberapa permasalahan yang terjadi di lokasi yang dipilih terkait dengan perkembangan keterampilan motorik halus pada AUD. Setelah didapat kesimpulan dalam observasi awal, peneliti merencanakan

langkah-langkah penelitian tindakan lebih lanjut. Penelitian yang direncanakan adalah sebagai berikut:

1. Pra siklus dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan data-data konkret tentang keadaan kemampuan anak dalam bidang keterampilan motorik halus anak
2. Siklus pertama dilakukan satu kali sampai dua kali pertemuan, yang dilanjutkan dengan observasi hasil penelitian.
3. Siklus kedua dan seterusnya akan dilaksanakan jika pelaksanaan siklus pertama tidak mencapai target ketuntasan klasikal yang ditetapkan.

Adapun Sumber data dalam penelitian ini didapatkan dari lapangan yang meliputi data dalam bentuk hasil observasi, wawancara, dan beberapa dokumentasi.

Teknik analisa data pada penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan, peneliti menggunakan dua teknik yaitu teknik analisa kualitatif dan teknik kuantitatif.

Teknik analisis data kualitatif yaitu suatu penelitian yang berpola investigasi yang mana data-data dan pernyataan diperoleh dari interaksi langsung antara peneliti, objek yang diteliti, dan orang-orang yang ada di tempat penelitian (Jhon W Creswell, 2013). Teknik analisa kuantitatif, yakni menganalisis ketuntasan belajar berdasarkan ketuntasan secara individu dan secara klasikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan stimulasi motorik halus anak usia dini dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:

1) Memberikan aturan main kepada anak sebelum kegiatan dimulai agar kelas menjadi kondusif dan anak memahami apa yang dijelaskan peneliti.

2) Memberikan penjelasan satu persatu bahan-bahan yang akan dilakukan praktik membuat adonan *playdough* dan cara membuatnya.

Setelah beberapa kali dilaksanakan kegiatan bermain *playdough*, menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus mulai meningkat dengan sangat bagus. Terbukti dengan banyaknya anak yang sudah mampu menyelesaikan tugas kegiatan *playdough*

dengan baik dan dengan hasil yang cukup memuaskan.

Secara umum alat permainan playdough memiliki dampak terhadap perkembangan motorik anak yaitu: Penggunaan playdough dapat membantu anak melatih keterampilan motorik pada tangan ketika memainkan playdough dengan jari-jari mereka, contohnya keterampilan mencubit, meremas atau menyodok saat mereka bermain dengan playdough.

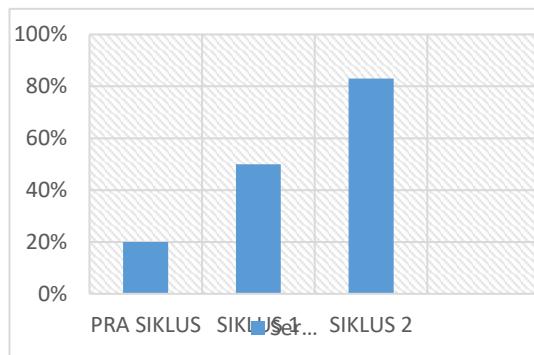
Adapun ketuntasan klasikal yaitu 70%. Dan Pencapaian yang di peroleh anak dari pra siklus menunjukkan anak yang telah mampu melaksanakan kegiatan playdough hanya 5 anak saja atau sekitar 27%, sedangkan pada siklus I yang telah mampu melakukan dengan baik yaitu 9 anak atau 50%, tetapi pada siklus II meningkat cukup signifikan yaitu 13 anak atau sekitar 83,3%.

Berikut ini hasil dari tindakan Siklus I dan Siklus II disajikan pada tabel dan grafik dibawah ini.

Tabel Hasil Presentase Dan Rata-rata Anak Pada Siklus I Dan Siklus II

No	Pencapaian	Siklus I	Siklus II
1.	Pencapaian klasikal	50 %	83,3%
2.	Nilai Rata-rata	4,1	6

Grafik Presentase Perbandingan Perolehan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



KESIMPULAN

Hipotesa awal dari penelitian ini adalah bahwa bermain playdough dapat

meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini.

Stelah dilaksanakan treatmen atau stimulasi pada anak usia dini dengan permainan yang menggunakan media playdough maka diketahui adanya peningkatan keterampilan motorik halus anak sesuai dengan hipotesa awal.

Demikian secara umum media playdough memiliki peran terhadap aspek perkembangan motorik anak yaitu: Penggunaan playdough dapat membantu anak melatih keterampilan motorik halus anak dengan peningkatan yang cukup signifikan meningkat cukup signifikan yaitu dari 27% meningkat menjadi 83,3%.

DAFTAR RUJUKAN

- Sujiono, Yuliani Nurani, 2009, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta Barat: PT Indeks)
- Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*, 2010, (Jakarta. GP Press)
- Nichols, Brooke, 2010. *Bagaimana Meningkatkan Perkembangan playdough bayi itu?* (online) Tersedia : www.ehow.com
- Hurlock, Elizabeth B., 1978, *Perkembangan Anak jilid 1* (Jakarta. Penerbit Erlangga Cet ke-Helmawati, S.E., 2015, *Mengenal Dan Memahami PAUD* (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung)
- Jurnal, *Jejak pendidikan 2017 /Permainan Playdough*
- Sutirna. 2013. *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik.* (Yogyakarta : CV. Andi Offset.)
- Effendi, Sofyan. 1982. *Unsur-Unsur Penelitian Ilmiah.* Dalam Masri Singarimbun (Ed.). *Metode Penelitian Survei.* (Jakarta :--)